

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare adalah salah satu masalah kesehatan di dunia termasuk di Indonesia, menurut penelitian Mustafa dan Rahmawati (2019) diare juga bisa menjadi penyebab utama kematian kedua pada anak dibawah umur lima tahun, dan bertanggung jawab terhadap kematian sekitar kurang lebih 525.000 anak setiap tahunnya. Sedangkan menurut penelitian Adhiningsih dkk (2019) data pada tahun 2018 terbanyak berusia 1-4 tahun (12,8%) dan perempuan (8,3%). Kondisi sosial ekonomi bisa menjadi faktor terjadinya diare. Insiden dan prevalensi diare pada semua umur di Indonesia masing-masing adalah 3,5 % dan 7,0%. Sulawesi Selatan merupakan provinsi dengan kejadian dan prevalensi diare tertinggi kedua setelah Papua. Angka kejadian diare pada balita di Indonesia sebesar 10,2%. Oleh karena itu, masyarakat masih banyak yang menganggap diare penyakit biasa yang tidak perlu penanganan khusus.^{1,2,3,4}

Diare merupakan gejala klinis dari penyakit saluran cerna yang ditandai dengan frekuensi yang berulang, yang bervariasi sesuai dengan bentuk dan konsentrasi feses. Penyakit ini sering terjadi pada balita, anak-anak dan orang dewasa tergantung dari penyebabnya. Faktor yang dapat mengakibatkan diare antara lain alergi terhadap makanan dan minuman, gangguan gizi dan efek samping dari antibiotik. Penyakit diare dapat mengakibatkan kekurangan cairan tubuh, menurunnya kadar kalium pada tubuh,

dan kekurangan banyak elektrolit. Dehidrasi parah dapat menyebabkan kelemahan, syok bahkan kematian, terutama pada anak dan bayi. Diare dapat diakibatkan oleh infeksi mikroba, termasuk bakteri, virus, dan parasit lain seperti fungi, cacing, dan sebagainya, penyebab utamanya yaitu infeksi bakteri. Bakteri penyebab diare adalah *Escherichia coli*, *Shigella dysenteriae*, *Salmonella thypi*, *Vibrio cholera*, dan *Staphylococcus aureus*. Adapun makanan yang terkontaminasi dan tidak sehat yang dapat menyebarkan infeksi.^{5,6,7,8,9}

Bakteri patogen merupakan bakteri yang dapat mengakibatkan infeksi atau penyakit, seperti *Escherichia coli*, biasanya ditemukan diusus besar pada manusia. Antibakteri merupakan senyawa yang memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri.¹⁰

Pengobatan untuk menanggulangi diare dimasyarakat menggunakan obat kimia. Namun, dapat menyebabkan efek samping yaitu sakit perut, mual, muntah, mulut kering, mengantuk, dan sakit kepala. Adanya efek lain tersebut membuat masyarakat umum lebih memilih tumbuhan obat sebagai terapi pilihan lain. Salah satunya dari genus *Syzygium*, *Syzygium* merupakan salah satu genus dari famili *Myrtaceae* yang memiliki potensi sebagai antibakteri penyebab diare. Antibakteri dari bahan alam merupakan sebuah alternatif sebagai kandidat antibakteri baru. Beberapa tanaman dari genus *Syzygium* yang berpotensi sebagai diare diantaranya, daun juwet, cengkeh, daun salam, jambu air dan jambu bol. Tidak menutup kemungkinan masih banyak tanaman dari genus *Syzygium* yang memiliki potensi sebagai antibakteri penyebab diare.^{11,8}

1.2 Tujuan

Memberikan informasi terkait antibakteri penyebab diare mulai dari tanaman dari genus *Syzygium*, senyawa aktif, dosis yang efektif, yang telah dilakukan melalui studi literatur online.

1.3 Luaran

Buku tugas akhir ini dibuat atas dasar sudah dilaksanakannya penulisan *review article* dengan judul *Review Artikel: Aktivitas Antibakteri Penyebab Diare Dari Lima Tanaman Genus Syzygium yang telah subbmite* di jurnal Parapemikir SINTA 5 dengan status *awaiting assignment*.

